

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Selain itu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan martabat manusia Indonesia demi menjamin terwujudnya sumber daya manusia nasional yang handal dan siap bersaing menyongsong era globalisasi yang semakin menggeliat dewasa ini. Untuk mewujudkan cita-cita nasional tersebut, maka dibutuhkan keseriusan dan kerja keras semua komponen yang terlibat dalam dunia pendidikan itu sendiri baik pihak pengambil kebijakan dalam hal ini pemerintah maupun guru sebagai pelaksana utama dan terdepan dalam proses pendidikan.

Selaku tenaga pendidik, guru memiliki peran strategis sebagai penentu utama keberhasilan suatu proses pendidikan. Setiap guru selain dituntut untuk menjalankan petunjuk pelaksanaan pendidikan dalam bentuk kurikulum, guru juga diharapkan mampu bersikap kreatif dalam menghasilkan berbagai inovasi metode yang dinilai paling efektif dalam konteks pengajaran di sekolah. Hal ini disebabkan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru-lah yang bertindak sebagai pemeran utama dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, kemampuan seorang guru dalam mengkaji perihal penggunaan metode terbaik dalam proses menyajikan materi pelajaran mutlak diperlukan guna mencapai hasil belajar peserta didik yang maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Terkait penggunaan metode pembelajaran tersebut, Diana (2005:47), mengemukakan bahwa “penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangatlah penting sebab dapat

mempengaruhi hasil belajar siswa terutama dalam hal penguasaan dan pemahaman konsep yang diajarkan oleh guru”. Namun demikian kenyataan menunjukkan bahwa penggunaan metode-metode klasik (metode ceramah) sebagai metode pembelajaran masih sering digunakan oleh guru dalam proses belajar-mengajar sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memaknai konsep-konsep materi yang diajarkan di kelas terutama konsep-konsep terkait dengan mata pelajaran geografi.

Hasil observasi yang dilakukan dengan memantau secara langsung kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran geografi kelas X di SMA Muhammadiyah Gorontalo menunjukkan bahwa masih ada kecenderungan sebagian besar siswa hanya serius di awal proses pembelajaran saja. Cara mengajar guru dengan metode konvensional nyaris tidak memberi peluang kepada siswa untuk turut terlibat dalam proses pembelajaran, siswa seakan diperlakukan hanya sebagai objek pasif dan tidak diberi kesempatan dalam mengembangkan ide serta pendapat guna menghidupkan suasana kelas.

Terkait masalah hasil belajar untuk mata pelajaran Geografi kelas X tahun ajaran 2015/2016, data observasi menunjukkan bahwa dari keseluruhan (20 orang) peserta didik yang dievaluasi hanya terdapat 3 orang yang dinyatakan memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal dimana KKM yang ditetapkan adalah 75. Adapun rincian hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Jumlah Siswa Kelas X (orang)	Skor	Siswa (orang)	Keterangan		Rata-rata Kelas
			Tuntas	Belum Tuntas	
20	80 – 100	2	3	17	65
	75 - 79	1			
	60-74	2			
	59	15			
Mata Pelajaran Geografi, KKM 75 Nilai tertinggi: 80 (1 orang) Nilai Terendah: 35 (1 orang)					

Sumber data: SMA Muhammadiyah Gorontalo Kelas X tahun ajaran 2015/2016.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang belum memenuhi syarat kelulusan minimal yang ditetapkan. 15 orang siswa mendapatkan nilai 59, 2 orang siswa mendapatkan nilai diatas 60, 1 orang siswa mendapatkan nilai diatas 75 dan 2 orang siswa mendapatkan nilai diatas 80. Dari keseluruhan (20 orang) peserta didik yang dievaluasi hanya terdapat 3 orang yang dinyatakan memenuhstandar kriteria ketuntasan minimal dimana KKM yang ditetapkan adalah 75 dan sisanya (17 orang) peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Penggunaan metode pengajaran yang tidak relevan dengan kondisi siswa dinilai sebagai penyebab semakin rendahnya minat serta motivasi peserta didik saat menerima materi yang disajikan guru yang selanjutnya berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Dalam pengamatan tersebut terlihat pembelajaran hanya terpusat pada guru. Dimana dalam kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Keadaan ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif selama proses pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan saja apa yang dikatakan oleh guru. Hal ini juga menyebabkan siswa mengalami kendala dalam menghadapi masalah saat belajar. Mereka menjadi tidak terlatih dan tidak mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka

hadapi disaat belajar. Berdasarkan wawancara dari beberapa orang siswa, diperoleh informasi bahwa siswa itu sulit memecahkan masalah yang merupakan penerapan dari materi aspek-aspek geografi.

Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai solusi adalah metode *problem solving* berdasarkan pendekatan konstruktivisme. Metode *problem solving* adalah suatu metode yang dinilai mampu merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh. Metode *problem solving* bertujuan mengubah cara belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok. Metode *problem solving* juga mengharuskan siswa secara aktif tidak menemukan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang akan di pelajari.

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan pembelajaran yang membangun pengetahuan siswa secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah di miliki sebelumnya. Hal ini tentunya sangat membantu siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Dalam pendekatan konstruktivisme, guru berperan sebagai mediator yang membantu siswa selama proses pembelajaran berlangsung, karena dalam konstruktivisme pembelajaran dipusatkan pada siswa.

Penerapan metode pembelajaran berbasis *problem solving* (pemecahan masalah) diharapkan mampu menjadi solusi dalam upaya merangsang keinginan dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini disebabkan penerapan *metode problem solving* menumbuhkan rasa keinginan mereka dalam memecahkan setiap tantangan yang diberikan oleh guru, memancing siswa untuk lebih kreatif, berpikir kritis, bertanggung jawab. Selain itu diharapkan dapat meminimalisir persoalan klasik berupa rendahnya hasil belajar yang selama ini melanda dunia pendidikan kita.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu untuk diadakan sebuah penelitian tindakan kelas untuk menerapkan metode belajar *problem solving* berbasis masalah sebagai solusi rendahnya hasil belajar siswa yang selanjutnya diformulasikan dalam judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode *Problem Solving* Pada Materi Aspek-aspek Geografi”**. Suatu penelitian pada kelas X di SMA Muhammadiyah Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah hasil belajar siswa meningkat jika metode *problem solving* diterapkan dalam pembelajaran materi Aspek-aspek Geografi ?

1.3 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan pemecahan di atas, pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah menerapkan metode *problem solving* berdasarkan pendekatan konstruktivisme dalam kegiatan pembelajaran. Metode *problem solving* merupakan metode yang mampu mendorong siswa aktif dalam menemukan dan memecahkan masalah yang dihadapi saat belajar. Penerapan metode pembelajaran berbasis *problem solving* (pemecahan masalah) diharapkan mampu menjadi solusi dalam upaya merangsang keinginan dan motivasi belajar peserta didik. Metode *problem solving* bertujuan mengubah cara belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok. Hal ini disebabkan penerapan *metode problem solving* menumbuhkan rasa keingin tahuan mereka dalam memecahkan setiap tantangan yang diberikan oleh guru, memancing siswa untuk lebih kreatif, berpikir kritis, bertanggung jawab. Hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Sedangkan pendekatan konstruktivisme dimaksudkan untuk

mendorong siswa belajar aktif dan kreatif dalam menghubungkan dalam pengetahuan awalnya dengan materi yang akan di pelajari.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *problem solving* pada materi Aspek-aspek Geografi di kelas X SMA Muhammadiyah Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat meningkatkan hasil belajar setelah proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan metode *problem solving*.

2. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat mengetahui salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi khususnya serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dalam proses pembelajaran di dalam kelas serta mampu menerapkan metode-metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi sebagai acuan untuk kemajuan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.